

**JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS**

**Pendekatan SAVI Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan  
Anak Tunagrahita Ringan di SLB**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya  
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian  
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

**KHOIRUN ANNISAH**

**NIM: 13010044063**

**UNESA**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**2017**

## **Pendekatan SAVI Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan di SLB**

**Khoirun Annisah dan Edy Rianto**

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

khoirunannisah@gmail.com

### **ABSTRACT**

This research about the influence of SAVI approach toward beginning reading ability to mild mentally retardation children was formed background by the hindrance of beginning reading of mild mentally retardation children. It was caused by less interesting learning in the school so that they were given fun learning through SAVI approach which had never been done before. The purpose of this research was to observe the influence of SAVI approach toward beginning reading ability to mild mentally retardation children.

The research method used in this research was quantitative approach of pre experimental design kind with the arrangement of one group pre test-post test design. The statistic technique in the data analysis of this research was Wilcoxon matched pairs test. The data collection technique was in the form of test, observation, and documentation. The research indicated that before giving treatment the beginning reading ability of mild mentally retardation children had average value 39,28 and after giving treatment it enhanced to be 62,50. The research indicated that the value of Z counted ( $Z_h$ ) = 2,5 was greater than critic value of Z table 5% ( $Z_t$ ) = 2 ( $Z_h > Z_t$ ) so  $H_0$  was refused  $H_a$  was accepted so that there was influence of SAVI approach toward beginning reading ability to mild mentally retardation.

**Keywords:** Mild mentally retardation, beginning reading, SAVI

### **PENDAHULUAN**

Membaca permulaan merupakan tahap penting dalam perkembangan kemampuan membaca anak. Dalam membaca permulaan anak akan mulai masuk dan mengenal bahan bacaan. Kemampuan membaca permulaan sangat penting karena kemampuan ini merupakan prasyarat utama dalam upaya belajar berbagai bidang studi yang lain. Menurut Hodgson (dalam Tarigan, 2008:7) "...apabila proses membaca tidak terlaksana dengan baik, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami".

Hal ini sejalan dengan pendapat Nurzalawati (2013:161) bahwa anak perlu dituntun untuk banyak berlatih membaca karena melalui membaca seseorang memperoleh pengetahuan. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak memiliki kemampuan membaca, maka akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Tjoe (2013:20) yang menyatakan bahwa membaca merupakan keterampilan mutlak yang harus dimiliki anak sejak dini untuk membuka jendela pengetahuan. Oleh karena itu kemampuan membaca harus dikuasai oleh setiap anak khususnya anak tunagrahita ringan.

Anak tunagrahita ringan adalah anak dengan hambatan perkembangan mental yang menyebabkan

gangguan pada tingkat inteligensinya. Pendapat tersebut didukung dengan pernyataan bahwa anak tunagrahita ringan adalah anak dengan tingkat intelektual yang rendah sehingga perkembangan kecerdasannya terhambat (Haryeti, Sopandi, dan Mega, 2013:537). Menurut Abdurrahman (dalam Nurlaelawati, 2014:19) anak tunagrahita ringan adalah anak tunagrahita dengan tingkat IQ 50-70. Sekalipun dengan tingkat mental yang subnormal masih mempunyai potensi untuk mampu membaca bahan bacaan sederhana. Anak tunagrahita ringan masih mempunyai kemampuan akademik setara dengan anak normal pada kelas lima sekolah dasar. Anak tunagrahita ringan mampu berkomunikasi secara tertulis walaupun sifatnya sederhana. Menurut Nurlaelawati (2014:22), anak tunagrahita ringan "...masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana". Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan memiliki tingkat intelektual di bawah anak normal pada umumnya, namun masih mempunyai potensi untuk mengembangkan kemampuan membaca bahan bacaan sederhana sehingga memungkinkan untuk dilatih kemampuan membaca permulaannya. Membaca permulaan yang dimaksudkan yakni membaca huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana.

Kemampuan membaca harus dikuasai oleh setiap individu tunagrahita ringan dalam kehidupan sehari-hari

khususnya dalam pendidikan formal. Hal tersebut tercermin dalam standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia, BSNP (2006:65). Pada pembelajaran Bahasa Indonesia anak tunagrahita harus mampu membaca seperti anak normal lainnya. Karena membaca merupakan komponen penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di pendidikan formal. Kemampuan membaca dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa, yang nantinya akan memberikan efek positif dalam kemampuan interaksi dengan orang-orang disekitarnya. Anak tunagrahita ringan kelas dua sekolah dasar sudah harus memiliki keterampilan membaca. Hal tersebut tercermin dari standar kompetensi nomor delapan mata pelajaran bahasa Indonesia kelas dua semester dua yakni membaca dengan nyaring teks.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 September 2016 yang dilaksanakan di SLB Al-Chusnaini, Sukodono-Sidoarjo, ditemukan tujuh orang siswa tunagrahita ringan kelas dua sekolah dasar dengan rentang usia antara 8-11 tahun yang mengalami hambatan dalam kemampuan membaca permulaan yang meliputi membaca huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana. Hal tersebut nampak pada ketidakmampuan anak dalam membaca kata dengan intonasi, lafal, dan irama yang tepat.

Pemberian pembelajaran membaca permulaan pada anak dapat membantu mereka dalam membaca lanjut dan membantu anak untuk menguasai bidang studi yang lain. Materi membaca permulaan yang diajarkan meliputi membaca huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana. Penyebab kesulitan membaca yang dialami anak tunagrahita ringan pada dasarnya dikarenakan oleh terhambatnya perkembangan aspek inteligensi mereka sehingga mempengaruhi tingkat kecerdasan anak tunagrahita ringan itu sendiri. Selain itu aspek pendidikan yang diperoleh anak di sekolah juga berpengaruh. Anak tunagrahita ringan cepat bosan dengan materi dan media yang monoton dari guru di sekolah, sehingga pemerolehan hasil belajar setiap mata pelajaran terutama Bahasa Indonesia pada anak tunagrahita ringan kurang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, dalam kemampuan membaca permulaan masih kurang sehingga perlu adanya suatu pendekatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Salah satu pendekatan belajar yang sesuai adalah melalui pendekatan SAVI yang bertujuan untuk mengoptimalkan semua alat indera dalam proses pembelajarannya. Pendekatan SAVI merupakan singkatan dari Somatis, Audio, Visual, Intelektual. Menurut Herdian

(2009) pendekatan SAVI merupakan pendekatan belajar dimana semua alat indera dilibatkan, dan segenap kedalaman serta keluasaan pribadi dengan menyadari bahwa setiap individu belajar dengan cara yang berbeda. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Meier (2003:92) bahwa keempat cara belajar SAVI, somatis: belajar dengan bergerak dan berbuat; audio: belajar dengan berbicara dan mendengar; visual: belajar dengan mengamati dan menggambarkan; intelektual: belajar dengan memecahkan masalah dan merenung, ini harus ada agar belajar berlangsung optimal. Unsur-unsur tersebut semuanya berpadu, belajar yang paling baik bisa berlangsung jika semuanya itu digunakan secara berhubungan dan berkesinambungan.

Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI memiliki beberapa kelebihan, menurut Rofiah (2015) kelebihanannya yaitu: membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual, memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif, mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa, memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran secara visual, auditori dan intelektual. Kelebihan tersebut sesuai dengan karakteristik belajar anak tunagrahita ringan yakni memiliki hambatan dalam berkonsentrasi dan berpikir abstrak sehingga belajar akan lebih mudah dan menyenangkan jika didukung dengan penyajian yang kongkret dengan melibatkan pergerakan fisik dan hampir semua alat penginderaan.

Kesulitan membaca yang dialami anak tunagrahita sebagian besar disebabkan oleh gangguan perseptif visual seperti tidak dapat membedakan bentuk huruf dan keterbatasan memori (Asmiati, 2013:2). Selain itu karakteristik anak tunagrahita ringan yang memiliki konsentrasi yang kurang, tidak mampu memahami instruksi secara abstrak, dan mudah bosan jika hanya melakukan kegiatan yang sama dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran membaca permulaan menggunakan pendekatan SAVI untuk anak tunagrahita ringan sesuai dengan prinsip belajar anak tunagrahita ringan dimana kegiatan belajar bersifat kongkret, dan menyenangkan.

Penelitian penerapan pendekatan SAVI terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan berkaitan dengan penelitian oleh Utami (2016) dengan judul "Meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas V melalui pendekatan SAVI di SDN Sendangharjo, Blora". Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas lima sekolah dasar untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pendekatan SAVI dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran

IPA. Dalam penelitian tersebut subyek yang digunakan adalah siswa kelas lima sekolah dasar dan ditujukan untuk meneliti penerapan pendekatan belajar SAVI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Pengaruh pendekatan belajar SAVI dalam membaca permulaan bagi siswa tunagrahita ringan belum pernah diteliti sebelumnya sehingga masih perlu untuk diteliti. Mengacu pada hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa pengaruh pendekatan belajar SAVI dalam meningkatkan minat belajar siswa sehingga sangat memungkinkan bahwa pendekatan belajar SAVI berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan di SLB Al-Chusnaini, Sukodono.

Sesuai dengan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca anak tunagrahita ringan, karena semua alat indera dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sehingga anak tunagrahita ringan akan lebih mudah menerima materi pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu adanya penelitian sebagai alternatif pemecahan masalah membaca permulaan bagi anak tunagrahita ringan dengan judul "Pengaruh pendekatan SAVI terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan".

## TUJUAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pendekatan SAVI terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan.

## METODE

### A. Pendekatan, Jenis, dan Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data dalam penelitian menggunakan data yang berbentuk angka berupa data ordinal dan data interval. Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre eksperimental design*, karena desainnya belum sungguh-sungguh atau masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Hal ini dapat terjadi karena tidak ada variabel kontrol dan subyek tidak dipilih secara random. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah subyek kecil karena berjumlah kurang dari 30 orang dengan tujuh anak tunagrahita ringan. Untuk menguji data ordinal dapat menggunakan teknik statistik *Wilcoxon matched pairs test*, Sugiyono (2012:151). Peneliti menggunakan teknik statistik *Wilcoxon matched pairs*, karena di dalam penelitian jenis *pre eksperimental design* teknik

tersebut merupakan penyempurnaan dari teknik statistik uji tanda.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian "*One Group, pre test-post test design*". Rumusan rancangan penelitian pra eksperimen *One Group Pre Test and Post Test Design* menurut Sugiyono (2012:75) yaitu sebagai berikut:

O1	X	O2
Pre test	perlakuan ( <i>treatment</i> )	post test

Rancangan *pre test-post test*  
Keterangan:

O1 = *Pre test*

Tes yang digunakan adalah tes lisan terkait kemampuan membaca permulaan meliputi membaca huruf, suku kata, dan kata sederhana sebelum diberikan *treatment* menggunakan pendekatan SAVI.

X = *Perlakuan (treatment)*

Pemberian *treatment* terhadap anak tunagrahita ringan dalam kemampuan membaca permulaan menggunakan pendekatan SAVI.

O2 = *Post test*

Tes yang dilakukan adalah tes lisan terkait kemampuan membaca permulaan meliputi membaca huruf, suku kata, dan kata sederhana terhadap anak tunagrahita ringan untuk menilai kemampuan membaca permulaan setelah diberikan *treatment* menggunakan pendekatan SAVI.

Penilaian dilakukan sebanyak empat kali pertemuan yaitu dua kali pertemuan sebelum perlakuan (*pre test*) dan dua kali pertemuan sesudah perlakuan (*post test*) untuk mendapatkan data terkait kemampuan anak membaca permulaan yang terdiri dari membaca huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana. Kemudian 10 kali pertemuan untuk memberikan perlakuan kemampuan membaca permulaan dalam konteks membaca huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana kepada subyek. Setiap pertemuan berlangsung 1×30 menit. Hasil observasi awal (*pre test*) dan observasi akhir (*post test*) akan dianalisis dengan statistik non parametrik *Wilcoxon Match Pairs Test*.

### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Al-Chusnaini Sukodono.

### C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah 7 anak tunagrahita ringan kelas 2 sekolah dasar dengan usia 8-11 tahun yang memiliki hambatan membaca permulaan di SLB Al-Chusnaini Sukodono.

Tabel 3. 1  
Subyek Penelitian Anak Tunagrahita Ringan  
SLB-Chusnaini Sukodono

No.	Nama Anak	Umur	Jenis Kelamin (L/P)	Hambatan
1.	AZ	10 tahun	L	Kemampuan membaca permulaan kurang
2.	AY	9 tahun	P	
3.	NI	8 tahun	L	
4.	HA	11 tahun	L	
5.	SYI	9 tahun	P	
6.	RA	8 tahun	P	
7.	SYA	10 tahun	L	

#### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari hingga diperoleh informasi untuk kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2012:38). Berikut adalah variabel yang terdapat di dalam penelitian ini:

1. Variabel Bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), Sugiyono (2012:39). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah pendekatan SAVI dengan unsur-unsur SAVI yakni somatis: menunjuk sambil membaca huruf, suku kata dan kata; audio: membaca sambil mendengar huruf, suku kata dan kata; visual: melihat huruf, suku kata dan kata; intelektual: membaca huruf, suku kata dan kata.
2. Variabel Terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, Sugiyono (2012:39). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan SLB Al-Chusnaini Sukodono. Membaca permulaan tersebut meliputi membaca huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana sesuai intonasi, lafal, dan irama yang tepat.

#### E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

##### 1. Pendekatan SAVI

Pendekatan SAVI adalah pendekatan belajar yang menekankan kebermaknaan fungsi semua indera sebagai alat dalam belajar. Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini dengan mengajak anak belajar membaca permulaan menggunakan semua alat indera mereka secara simultan. Pembelajaran melalui pendekatan SAVI dilakukan sesuai dengan unsur-unsur SAVI yakni somatis: menunjuk kata

atau huruf dalam kartu kata bergambar, audio: menyebutkan kemudian mendengar kata atau huruf yang dibaca dalam kartu kata bergambar, visual: melihat kata atau huruf yang dibaca dalam kartu kata bergambar, intelektual: membaca kata atau huruf dalam kartu kata bergambar terkait dengan pengenalan nama binatang, tumbuhan, dan jenis-jenis makanan yang sering ditemukan anak.

Unsur-unsur dalam pendekatan SAVI yang digunakan dalam penelitian ini tidak dilakukan secara berurutan, karena masing-masing unsur dalam pendekatan SAVI merupakan suatu kesatuan yang saling berpengaruh dan berkaitan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI sebagai berikut :

- a. Tahap Persiapan  
Pada kegiatan awal anak diajak bertepuk tangan (somatis) sambil bernyanyi bersama (audio) sehingga anak merasa nyaman dalam kelas. Kemudian anak mulai diajak dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan menunjuk benda-benda (visual) sambil menyebutkan nama benda (intelektual) yang ada di lingkungan sekitar anak.
- b. Tahap Penyampaian  
Pada tahap ini anak diperkenalkan materi, dan media belajar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan terkait membaca huruf, suku kata, dan kata sederhana. Mula-mula anak mendengarkan (audio) penjelasan tentang materi yang akan dipelajari. Kemudian anak memperhatikan (visual) cara menggunakan media belajar yang diperagakan oleh peneliti. Selanjutnya anak diinstruksikan mencoba menggunakan (somatis) media belajar tersebut tanpa bantuan peneliti (intelektual).
- c. Tahap Pelatihan  
Pada tahap ini anak diinstruksikan memperhatikan gambar (visual) benda yang terdapat pada media pembelajaran. Kemudian anak diinstruksikan menyebutkan sambil mendengarkan (audio) nama benda tersebut. Selanjutnya anak diminta membaca (intelektual) huruf, suku kata, dan kata sederhana terkait nama benda yang ditunjukkan oleh peneliti. Anak membaca sambil menunjuk (somatis) huruf, suku kata, dan kata sederhana dengan jari.
- d. Tahap Penampilan Hasil

Pada tahap akhir anak akan mendengarkan (audio) instruksi peneliti untuk membaca (intelektual) sambil menunjuk (somatis) huruf, suku kata, dan kata sederhana terkait nama benda yang diperlihatkan (visual) oleh peneliti. Kemudian anak diberikan penghargaan (*reward*) agar anak termotivasi untuk terus belajar kedepannya.

## 2. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana anak tunagrahita ringan melalui materi *treatment* membaca huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana dengan irama, intonasi, dan lafal bacaan yang tepat sesuai dengan instruksi yang diberikan peneliti. Adapun indikator kemampuan membaca permulaan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi dapat membaca huruf, dapat membaca suku kata dengan pelafalan yang tepat, dan dapat membaca kata sederhana dengan pelafalan, intonasi, dan irama yang tepat.

## 3. Anak Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ringan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan kelas dua sekolah dasar di SLB Al-Chusnaini Sukodono, dengan usia 8-11 tahun, berjumlah tujuh anak dengan hambatan membaca permulaan, meliputi membaca huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Tes. Tes yang diberikan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang penerapan pendekatan SAVI dalam upaya pengembangan kemampuan membaca permulaan yang dilakukan sebelum dan sesudah *treatment*. Pada penelitian ini dilakukan dua kali *pre test*, yaitu untuk menilai kemampuan membaca permulaan sebelum diberikan *treatment*. Kemudian dua kali *post test*, yaitu untuk menilai perkembangan kemampuan membaca permulaan setelah diberikan *treatment*. Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes lisan. Soal yang digunakan dalam materi *pre test* dan *post test* adalah membaca huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana sesuai yang diinstruksikan peneliti dalam materi *treatment* yang sudah ada.

2. Observasi. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. Menurut Sugiyono, (2012:146) observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Observasi dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan. Tujuan menggunakan teknik observasi dalam penelitian ini yakni untuk mendapatkan data aktual mengenai lokasi penelitian, subyek penelitian, dan kemampuan subyek yang akan diamati. Teknik pengumpulan data dengan observasi ini sebagai penunjang data hasil tes kemampuan membaca permulaan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain-lain (Arikunto, 2010:231). Data hasil dari dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian, yakni untuk mengabadikan proses atau jalannya penelitian yang telah dilakukan. Data dalam penelitian ini berupa foto dan video proses atau jalannya penelitian yang dilakukan. Selain itu dokumentasi berupa program pengembangan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan, dan lembar penilaian kemampuan membaca permulaan. Kemudian data sekolah berupa profil sekolah, data anak tunagrahita ringan yang diberikan *treatment* dalam penelitian sebagai data pelengkap.

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan sebagai alat pengukuran variabel penelitian yang diamati, Sugiyono (2012: 102). Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data agar penelitian lebih mudah, sistematis, dan hasilnya lebih baik, sehingga data yang diperoleh dapat diolah dengan mudah. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Soal tes lisan terkait kemampuan membaca permulaan meliputi membaca huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana yang diberikan sebelum *treatment* (*pre test*) dan sesudah diberikan *treatment* (*post test*).
2. Lembar observasi awal (*pre test*) dan lembar observasi akhir (*post test*) terkait kemampuan membaca permulaan meliputi membaca huruf,

membaca suku kata, dan membaca kata sederhana.

## H. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, sejumlah data tersebut perlu diolah dengan teknik analisis data untuk memperoleh kesimpulan data (Arikunto, 2010: 278). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik non parametrik, karena pengujian statistik yang digunakan untuk menganalisis data berskala nominal dan ordinal. Selain itu statistik non parametrik dilakukan karena salah satu asumsi normalitas tak dapat dipenuhi yakni jumlah subyek yang diteliti kurang dari 30 yaitu  $n = 7$  disebut subyek kecil. Maka rumus yang digunakan untuk menganalisis adalah statistik non parametrik *Wilcoxon Match Pairs Test*.

Setelah terkumpulnya sejumlah data dalam penelitian, untuk memperoleh kesimpulan data diolah melalui teknik analisis data. Sugiyono (2012:151-152) menjelaskan tentang cara dan langkah pengolahan data dengan uji Wilcoxon dilakukan setelah memilih beberapa subyek yang akan diteliti secara random, memperoleh data dari subyek sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan, menyusun data kedalam tabel. Selanjutnya data yang diperoleh dimasukkan kedalam tabel penolong untuk test wilcoxon dan dimasukkan kedalam rumus uji wilcoxon. Rumus dalam uji Wilcoxon adalah sebagai berikut :

$$z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan :

$Z$  = nilai hasil pengujian statistik *Wilcoxon Match Pairs Test*

$T$  = jumlah jenjang/ rangking yang kecil

$\mu_T$  = mean (nilai rata - rata) =  $\frac{n(n+1)}{4}$

$\sigma_T$  = standar deviasi =  $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

Langkah-langkah analisis data :

1. Mengumpulkan hasil data *pre test*, yaitu hasil kegiatan membaca permulaan sebelum diberikan perlakuan menggunakan pendekatan SAVI. (hasil dalam tabel 4.1)
2. Mengumpulkan hasil data *post test*, yaitu hasil kegiatan membaca permulaan setelah diberikan perlakuan menggunakan pendekatan SAVI. (hasil dalam tabel 4.2)

3. Mentabulasi data *pre test* dan *post test* untuk mengetahui beda antara hasil *pre test* dan *post test*. (hasil dalam tabel 4.3)
4. Mencari jenjang mulai dari responden awal sampai akhir tanpa memperhatikan tanda (+) dan (-). (hasil dalam tabel 4.4)
5. Memasukkan jenjang atau peringkat pada kolom tanda sesuai dengan hasil dari selisih antara hasil *pre test* dan hasil *post test*. Jika kolom selisih terdapat tanda negatif (-) maka peringkat yang diperoleh dimasukkan pada kolom bertanda negatif (-). Jika kolom selisih terdapat tanda positif (+) maka peringkat yang diperoleh juga dimasukkan pada kolom bertanda positif (+) yang tercantum dalam tabel 4.4.
6. Menjumlah nilai pada kolom yang bertanda positif (+) atau dengan istilah  $W$ . Jumlah nilai yang diperoleh adalah  $W=28$
7. Menjumlah nilai pada kolom yang bertanda negatif (-) atau dengan istilah  $T$ . Jumlah nilai yang diperoleh adalah  $T=0$
8. Mencari nilai  $\mu_T$  dengan menyesuaikan jumlah subyek.
9. Mencari nilai  $\sigma_T$  dengan menyesuaikan jumlah subyek.
10. Menentukan Z hitung melalui analisis data dengan rumus *wilcoxon*.
11. Setelah menemukan hasil Z hitung kemudian disesuaikan dengan Z tabel.
12. Menentukan taraf kesalahan. Taraf kesalahan dalam penelitian ini adalah 0,5
13. Membandingkan Z hitung dengan Z tabel
14. Pengujian hipotesis

Interpretasi Data :

1. Jika  $Z$  hitung  $< Z$  tabel, maka  $H_a$  ditolak tidak ada pengaruh pendekatan SAVI terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan di SLB Al-Chusnaini Sukodono.
2. Jika  $Z$  hitung  $\geq Z$  tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh pendekatan SAVI terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan di SLB Al-Chusnaini Sukodono.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan di SLB Al-Chusnaini Sukodono Sidoarjo pada tanggal 23 Maret 2017 sampai 11 April 2017. Subyek dalam penelitian ini adalah 7 anak tunagrahita ringan kelas dua sekolah dasar dengan hambatan membaca permulaan meliputi membaca huruf, membaca suku kata dan

membaca kata sederhana. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan SAVI mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan. Hal tersebut nampak pada kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan yang menjadi lebih baik. Aspek membaca permulaan yang dinilai adalah membaca huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah memahami hasil penelitian. Adapun hasil penelitian kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan sebelum diberikan *treatment* dan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan setelah diberikan *treatment* melalui pendekatan SAVI adalah sebagai berikut:

1. Hasil *pre test* kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan.

Hasil nilai *pre test* merupakan nilai kemampuan anak tunagrahita ringan sebelum diberikan *treatment*. *pre test* diberikan pada anak tunagrahita ringan sebanyak dua kali yang dilaksanakan tanggal 23 Maret 2017 dan 25 Maret 2017 pukul 08.00-08.30. Pada kegiatan *pre test* anak diminta membaca huruf yang terdapat pada kartu kata bergambar yaitu huruf konsonan (d,k,l,n,p,r,s) dan huruf vokal (a,i,u,e, o); kemudian anak diminta untuk membaca suku kata ku-da, sa-pi, le-le, na-si, ro-ti, dan su-su. Kemudian anak diminta membaca kata sederhana (kuda, sapi, lele, nasi, roti, susu). Data hasil *pre test* I dan data hasil *pre test* II telah direkapitulasi dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1

Rekapitulasi Data Hasil *Pre Test* Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan

Nama	Pre Test I	Pre Test II	Total	Rata-Rata
AZ	50,00	50,00	100,00	50,00
AY	41,66	50,00	91,66	45,83
NI	33,33	41,66	74,99	37,49
HA	41,66	41,66	83,32	41,66
SYI	25,00	33,33	58,33	29,16
RA	33,33	41,66	74,99	37,49
SYA	33,33	33,33	66,66	33,33
<b>Jumlah Nilai Rata-Rata Pre Test</b>				274,96 : 7 = 39,28

Berdasarkan rekapitulasi data hasil *pre test* yang tertera dalam tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata hasil *pre test* adalah 39,28. Nilai rata-rata hasil *pre test* tersebut menunjukkan

bahwa kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan masih kurang. Kategori penilaian tersebut menentukan kemampuan berkembang atau tidak berdasarkan pada analisis menggunakan uji *wilcoxon* dan menggunakan skala. Menurut Arikunto (2009:245) tentang skala adalah sebagai berikut nilai 80-100 masuk dalam kategori nilai baik sekali, 66-79 masuk kategori nilai baik, 56-65 masuk dalam kategori nilai cukup, 40-55 masuk kategori kurang, dan 30-39 masuk dalam kategori gagal. Dalam nilai rata-rata *pre test* menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak tunagrahita ringan adalah 39,28 yang termasuk dalam kategori gagal, sehingga dikatakan bahwa anak tunagrahita ringan belum memiliki kemampuan membaca permulaan.

2. Hasil *post test* kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan.

Hasil *post test* merupakan nilai kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membaca permulaan setelah diberikan *treatment*. *Post test* diberikan pada anak tunagrahita ringan sebanyak dua kali yang dilakukan tanggal 10 April dan 11 April 2017 pukul 08.00-08.30. Pada kegiatan *post test* anak diminta membaca huruf yang terdapat pada kartu kata bergambar yaitu huruf konsonan (d,k,l,n,p,r,s) dan huruf vokal (a,i,u,e, o); kemudian anak diminta untuk membaca suku kata ku-da, sa-pi, le-le, na-si, ro-ti, dan su-su. Kemudian anak diminta membaca kata sederhana (kuda, sapi, lele, nasi, roti, susu). Data hasil *post test* I dan data hasil *post test* II telah direkapitulasi dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2

Rekapitulasi Data Hasil *Post Test* Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan

Nama	Post Test I	Post Test II	Total	Rata-Rata
AZ	83,33	91,66	174,99	87,49
AY	83,33	83,33	166,66	83,33
NI	50,00	66,66	116,66	58,33
HA	66,66	83,33	149,99	58,33
SYI	50,00	41,66	91,66	45,83
RA	58,33	58,33	116,66	58,33
SYA	41,66	50,00	91,66	45,83
<b>Jumlah Nilai Rata-Rata Post Test</b>				437,47 : 7 = 62,49571428 = 62,50

Berdasarkan hasil rekapitulasi data hasil *post test* yang terdapat di dalam tabel di atas

menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan nilai rata-rata *post test* yakni 62,50. Kategori penilaian digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya perkembangan kemampuan anak dengan menggunakan analisis uji *wilcoxon* dan menggunakan skala. Hal tersebut diketahui berdasarkan pendapat Arikunto (2009:245) tentang skala penilaian adalah nilai 80-100 masuk dalam kategori nilai baik sekali, 66-79 masuk kategori nilai baik, 56-65 masuk dalam kategori nilai cukup, 40-55 masuk kategori kurang, dan 30-39 masuk dalam kategori gagal. Dengan skala nilai tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan masuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata *post test* 62,50.

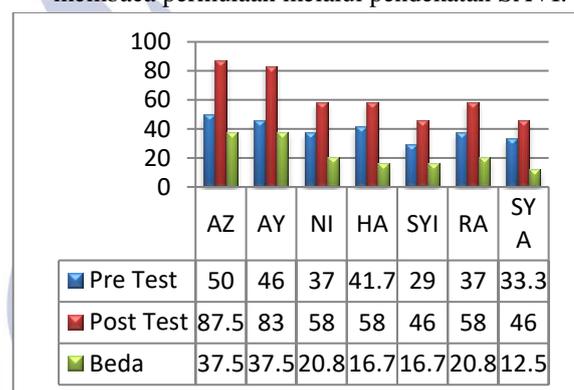
3. Rekapitulasi hasil *pre test* dan *post test* kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan.

Rekapitulasi diperlukan untuk mengetahui perbandingan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan sebelum diberikan *treatment* dengan sesudah diberikan *treatment*. Berdasarkan hasil rekapitulasi *pre test* dan *post test* dapat diketahui seberapa banyak pengaruh penggunaan pendekatan SAVI dalam pembelajaran membaca permulaan anak tunagrahita ringan dalam aspek membaca huruf, suku kata dan kata sederhana. Data hasil rekapitulasi *pre test* dan *post test* kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan melalui pendekatan SAVI terdapat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3  
Hasil Rekapitulasi *Pre Test* dan *Post Test*  
Kemampuan Membaca Permulaan Anak  
Tunagrahita Ringan

Nama	<i>Pre Test</i> (O1)	<i>Post Test</i> (O2)	Beda (O2-O1)
AZ	50,00	87,49	37,49
AY	45,83	83,33	37,50
NI	37,49	58,33	20,84
HA	41,66	58,33	16,67
SYI	29,16	45,83	16,67
RA	37,49	58,33	20,84
SYA	33,33	45,83	12,50
<b>Rata-Rata Nilai</b>	39,28	62,50	-

Berdasarkan data dalam tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan mengalami peningkatan secara signifikan dari rata-rata *pre test* 39,28 meningkat dengan hasil *post test* 62,50. Besar peningkatan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan masing-masing dapat dilihat pada grafik 4.1. Adanya grafik tersebut ditujukan untuk menunjukkan perbedaan perkembangan kemampuan membaca permulaan pada masing-masing anak tunagrahita ringan sebelum diberikan perlakuan membaca permulaan melalui pendekatan SAVI dan perkembangan setelah diberikan perlakuan membaca permulaan melalui pendekatan SAVI.



Grafik 4.1

Hasil Rekapitulasi *Pre Test* dan *Post Test* Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan

Berdasarkan pada grafik di atas mengenai *pre test* dan *post test* kemampuan membaca permulaan dengan aspek membaca huruf, suku kata, dan kata sederhana menggunakan pendekatan SAVI dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan mengalami perubahan dan meningkat menjadi lebih baik. Dalam grafik di atas menunjukkan AZ dan AY mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan paling tinggi dengan rata-rata nilai peningkatan yakni 37,49 untuk AZ dan 37,50 untuk AY.

4. Hasil Analisis Data

Hasil analisis data digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah dan alat penguji hipotesis yakni “ada pengaruh pendekatan SAVI terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan”. Berikut adalah tahap dalam analisis data:

- a. Menyusun tabel analisis data yang digunakan untuk menyajikan nilai hasil *pre test* (O1) dan nilai hasil *post test* (O2)

dalam kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan dan sebagai alat untuk menentukan nilai T (jumlah jenjang/rangking terkecil).

Tabel 4.4

Tabel Perbandingan *Pre Test* dan *Post Test* Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan

Nama	Nilai <i>Pre Test</i> (O1)	Nilai <i>Post Test</i> (O2)	Beda O2-O1	Tanda Jenjang		
				Jenjang	+	-
AZ	50,00	87,49	37,49	6	6	0
AY	45,83	83,33	37,50	7	7	0
NI	37,49	58,33	20,84	4,5	4,5	0
HA	41,66	58,33	16,67	2,5	2,5	0
SYI	29,16	45,83	16,67	2,5	2,5	0
RA	37,49	58,33	20,84	4,5	4,5	0
SYA	33,33	45,83	12,50	1,0	1,0	0
<b>TOTAL</b>				W=	T=	
				28	0	

- b. Hasil *pre test* dan hasil *post test* yang telah dianalisis dan merupakan data yang diperoleh dalam penelitian diolah kembali menggunakan teknik analisis data dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan data penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan menggunakan rumus *wilcoxon*, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan:

Z : Nilai hasil pengujian statistik uji peringkat-bertanda

T : Jumlah tanda terkecil

$\mu_T$  : Mean (nilai rata-rata) =  $\frac{n(n+1)}{4}$

$\sigma_T$  : Simpangan baku =  $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

n : Jumlah subyek

p : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-) = 0,5 karena nilai kritis 5%

- c. Perolehan data diolah sebagai berikut:

Diketahui: n = 7, maka

$$\begin{aligned} \mu_T: \text{Mean (nilai rata-rata)} &= \frac{n(n+1)}{4} \\ &= \frac{7(7+1)}{4} \\ &= \frac{7(8)}{4} = \frac{56}{4} = 14 \end{aligned}$$

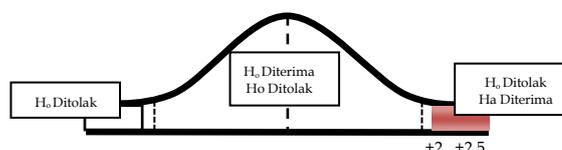
$$\begin{aligned} \sigma_T: \text{Simpangan baku} &= \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{7(7+1)(2 \times 7+1)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{7(8)(15)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{(56)(15)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{735}{24}} \\ &= \sqrt{30,625} \\ &= 5,5339859053 \\ &= 5,53399 \\ &= 5,53 \end{aligned}$$

mean ( $\mu_T$ ) = 14, dan simpangan baku ( $\sigma_T$ ) = 5,53

jika dimasukkan ke dalam rumus maka didapat hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Z &= \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}} = \frac{0-14}{5,53} \\ &= \frac{-14}{5,53} \\ &= -2,5316455696 \\ &= -2,5 \\ &= 2,5 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data di atas maka hipotesis pada hasil perhitungan nilai kritis 5% dengan pengambilan keputusan menggunakan pengujian dua pihak  $\alpha$  5%=2 dimana n= jumlah subyek yang berjumlah 7 anak adalah  $H_a$  diterima apabila Z hitung > Z tabel 2 dan  $H_o$  diterima jika Z hitung < Z tabel 2. Menurut Sugiyono (2012:163), uji dua pihak digunakan bila hipotesis nol ( $H_o$ ) berbunyi "sama dengan" dan hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) berbunyi "tidak sama dengan" ( $H_o=$ ;  $H_a \neq$ ). Berikut gambar perbandingan kurva pengujian dua pihak dengan nilai tabel dan nilai hitung:



Gambar 4.1 Kurva Uji Hipotesis Dua Pihak

## 5. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa  $Z_h = 2,5$  (nilai (-) tidak diperhitungkan karena harga mutlak) lebih besar dari nilai  $Z$  tabel dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua pihak)  $= 2$ . Nilai  $Z$  yang diperoleh dalam hitungan ( $Z_h$ ) adalah 2,5 lebih besar daripada nilai kritis  $Z$  tabel 5% ( $Z_t$ ) yaitu 2 ( $Z_h > Z_t$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat diartikan bahwa “ada pengaruh pendekatan SAVI terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan”.

## B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui pendekatan SAVI berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan dalam aspek membaca huruf, suku kata, dan kata sederhana. Menurut Tarigan (2008:8) membaca permulaan merupakan kegiatan mengasosiasikan lambang tulisan melalui proses mencocokkan huruf atau melafalkan yang ditempuh sebagai langkah yang pertama.

Pendekatan SAVI berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan dapat diketahui berdasarkan hasil pengamatan kemampuan membaca anak sebelum diberikan *treatment*. Sebelum diberikan *treatment* kemampuan membaca huruf, suku kata, dan kata sederhana anak tunagrahita ringan masih kurang. Setelah diberikan *treatment* kemampuan membaca huruf, suku kata, dan kata sederhana anak tunagrahita ringan mengalami perubahan yang meningkat.

Anak tunagrahita ringan menurut Abdurrahman (dalam Suharyati, 2012:10) memiliki karakteristik kurang mampu berpikir abstrak, namun di sisi lain menurut Humaira (2012:96) anak tunagrahita ringan masih memiliki potensi untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Karakteristik anak tunagrahita ringan yang demikian sesuai dengan pendekatan SAVI, karena menurut Meier (2003:90) di dalam pendekatan SAVI anak merupakan pusat kegiatan belajar dengan mengoptimalkan semua fungsi indera yang dimilikinya. Menurut Barge dan Samuels (dalam Asmiati, 2013:1) proses membaca permulaan melibatkan tiga komponen yaitu: *visual memory*, *phonological memory*, dan *semantic memory* dimana anak tunagrahita ringan memiliki hambatan dalam ketiga komponen tersebut sehingga anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan membaca. Tujuan

daripada membaca permulaan menurut Sarkiyah (2014:139) adalah memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar untuk menguasai tehnik-tehnik membaca dan menangkap isi bacaan, sehingga sangat penting bagi anak tunagrahita ringan untuk memiliki kemampuan membaca permulaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan menjadi lebih baik dan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penelitian sebelum diberikan pembelajaran dengan pendekatan SAVI kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan memiliki rata-rata nilai 39,28 kemudian setelah diberikan pembelajaran membaca permulaan melalui pendekatan SAVI nilai rata-rata meningkat menjadi 62,50. Kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita mengalami peningkatan sebanyak 23,22. Penelitian yang dilakukan berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan dalam aspek membaca huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor internal yakni motivasi dan perhatian anak dalam kegiatan belajar membaca permulaan dan faktor eksternal yakni adanya media belajar kartu kata bergambar yang sesuai dengan karakteristik belajar anak tunagrahita ringan. Sedangkan hasil analisis data terdapat perubahan positif pada semua subyek, sehingga ketika pengujian nilai  $Z$  hitung ( $Z_h$ ) lebih besar dari nilai  $Z$  tabel ( $Z_t$ ).

Kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan meningkat, dikarenakan dalam pemberian materi menggunakan pendekatan SAVI dimana pembelajaran memaksimalkan semua fungsi indera yang dimiliki anak. Semua fungsi indera tersebut berpadu dalam setiap kegiatan belajar. Menurut Meier (2003:92) belajar yang paling baik bisa berlangsung jika semua alat indera digunakan secara simultan. Adapun kelebihan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI menurut Rofiah (2015) yaitu: 1) membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual; 2) memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif; 3) mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa; 4) memaksimalkan ketajaman konsentrasi anak melalui pembelajaran secara visual, auditori, dan intelektual.

Pemberian materi dilakukan sesuai dengan penerapan langkah-langkah penerapan pendekatan SAVI. Adapun langkah-langkah pembelajaran

menggunakan pendekatan SAVI menurut Meier (2003:106-108) adalah sebagai berikut: 1) pada tahap persiapan anak diajak bertepuk tangan (somatis) sambil bernyanyi bersama (audio) sehingga anak merasa nyaman dalam kelas. Kemudian anak mulai diajak dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan menunjuk benda-benda (visual) sambil menyebutkan nama benda (intelektual) yang ada di lingkungan sekitar anak; 2) Pada tahap penyampaian anak diperkenalkan materi, dan media belajar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan terkait membaca huruf, suku kata, dan kata sederhana. Mula-mula anak mendengarkan (audio) penjelasan tentang materi yang akan dipelajari. Kemudian anak memperhatikan (visual) cara menggunakan media belajar yang diperagakan oleh peneliti. Selanjutnya anak diinstruksikan mencoba menggunakan (somatis) media belajar tersebut tanpa bantuan peneliti (intelektual); 3) pada tahap pelatihan anak diinstruksikan memperhatikan gambar (visual) benda yang terdapat pada media pembelajaran. Kemudian anak diinstruksikan menyebutkan sambil mendengarkan (audio) nama benda tersebut. Selanjutnya anak diminta membaca (intelektual) huruf, suku kata, dan kata sederhana terkait nama benda yang ditunjukkan oleh peneliti. Anak membaca sambil menunjuk (somatis) huruf, suku kata, dan kata sederhana dengan jari; 4) pada tahap penampilan hasil anak akan mendengarkan (audio) instruksi peneliti untuk membaca (intelektual) sambil menunjuk (somatis) huruf, suku kata, dan kata sederhana terkait nama benda yang diperlihatkan (visual) oleh peneliti. Kemudian anak diberikan penghargaan (*reward*) agar anak termotivasi untuk terus belajar kedepannya.

Penelitian ini berkaitan erat dengan penelitian oleh Utami (2016) dengan judul “meningkatkan minat belajar IPA anak kelas V melalui pendekatan SAVI di SDN Sendangharjo, Blora”. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil minat anak terhadap mata pelajaran IPA meningkat dengan presentase rata-rata 21%. Hal tersebut diketahui dari presentase pratindakan (*pre test*) yakni 61% dengan kategori sedang, kemudian mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan (*post test*) melalui pendekatan SAVI yakni pada siklus I dengan presentase sebesar 70% dengan kategori tinggi dan siklus II dengan presentase sebesar 81% dengan kategori tinggi. Sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah penggunaan pendekatan SAVI untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan

anak tunagrahita ringan di mana belum pernah dilakukan sebelumnya.

Implikasi pembelajaran melalui pendekatan SAVI selain dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dalam aspek membaca huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana pembelajaran melalui pendekatan SAVI juga dapat mengembangkan minat belajar dan konsentrasi anak. Selain itu dapat mengembangkan kemampuan motorik anak ketika anak diajak bernyanyi sambil bertepuk tangan, mengambil kartu kata bergambar, dan menunjuk setiap huruf yang dibacanya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan beberapa teori yang menjawab rumusan masalah (apakah ada pengaruh pendekatan SAVI terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan?). Sesuai dengan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan anak dapat dikembangkan melalui pendekatan SAVI. Anak tunagrahita ringan akan lebih mudah memahami materi pembelajaran tersebut dilakukan dengan metode yang menuntut peran aktif anak dengan mengoptimalkan fungsi semua alat indera diantaranya idera peraba (somatis), indera pendengaran (audio), indera penglihatan (visual) dan kemampuan berpikir (intelektual). Selain itu adanya penggunaan media belajar yang menarik seperti kartu kata bergambar dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar anak tunagrahita ringan, sehingga anak akan lebih cepat menangkap materi pembelajaran yang diajarkan.

## PENUTUP

### A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa belajar dengan menggunakan pendekatan SAVI berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil penelitian sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI diperoleh nilai rata-rata 39,28, kemudian setelah diterapkan pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI diperoleh nilai rata-rata 62,50. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa  $Z_{hitung} = 2,5$  lebih besar dari  $Z_{tabel} = 2$  dengan nilai kritis 5% dengan  $n=7$ , berarti  $Z_{hitung} = 2,5 > Z_{tabel} = 2$ . Berdasarkan hasil tersebut terbukti bahwa ada pengaruh pendekatan SAVI terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pendekatan SAVI dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan. berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru
  - a. Pendekatan SAVI dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak, sebaiknya guru juga dapat menggunakan pendekatan belajar yang lebih variatif dan sesuai dengan karakteristik anak sehingga anak akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak, sebaiknya guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik agar anak tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Pendekatan SAVI dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan, khususnya dalam aspek membaca huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana. Apabila di kemudian hari peneliti selanjutnya ingin mengadakan penelitian sejenis atau lanjutan, sebaiknya mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan aspek, subyek, atau tujuan lain untuk mendapatkan hasil yang berbeda atau lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arijani, Risah. 2013. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media *Snader Game*". *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 2 (2): hal. 321-323
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmiati, Neti. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Melalui Metode Kupas Rangkaian dengan Teknik Reposisi Bunyi*. Disertasi tidak diterbitkan. Bandung: PPs Universitas Pendidikan Indonesia.
- BSNP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Ringan (SDLB-C)*. Jakarta
- Hannah, Nur dan Syaichudin, Moch. 2010. *Penerapan Pendekatan SAVI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Faroidh Kelas VIII Di MTs. Nurul Amanah Madura*, (Online), (<http://ejournal.unesa.ac.id/article/3088/12/article.doc>, diakses 13 Januari 2017).
- Haryeti, Ely, Sopandi, Asep Ahmad, dan Iswari, Mega. 2013. "Meningkatkan Keterampilan Membuat Palai Rinuak Melalui Metode Latihan Pada Anak Tunagrahita Ringan". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol. 2 (3): hal. 537
- Hendra, Jhoni. 2012. "Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Dengan Pembelajaran Matematika Realistik Pada Anak Tunagrahita Sedang". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol. 1 (2): hal. 213.
- Herdian. 2009. *Model Pembelajaran SAVI*, (Online), (<https://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-savi/>, diakses 8 Januari 2017).
- Humaira, Desni. 2012. "Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas III Di SLB Sabiluna Pariaman". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol. 1 (3): hal. 96 dan 99.
- Irdawati, Yunidar, dan Darmawan. 2013. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Buol". *Jurnal Kreatif*. Vol. 5 (4): hal. 4 dan 7.
- Kemis, dan Rosnawati, Ati. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Jakarta: Luxima.
- Koswara, Deded. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik*. Jakarta: Luxima.
- Kusumawati, Sri Wahyuni dan Gunansyah, Ganesh. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar*, (Online), (<http://ejournal.unesa.ac.id/article/2156/21/article.doc>, diakses 10 Januari 2017).
- Meier, Dave. 2003. *The Accelerated Learning Hand Book*. Terjemahan Rahmani Astuti. Bandung: PT. Kaifa.
- Misdar. 2013. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bagi Anak Lambat Belajar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol. 1 (1): hal. 502
- Nurlaelawati, Puji. 2014. *Pengaruh Media Kartu Kata Fokus Warna dalam Meningkatkan Kemampuan*

- Belajar Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan*. Disertasi tidak diterbitkan. Bandung: PPs Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurzalenawati, Sri Elly. 2013. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Fonetis bagi Anak Tunagrahita Sedang". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol. 1 (2): hal. 161.
- Rahman, Muzdalifah M. 2014. "Memahami Prinsip Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol. 2 (1): hal. 170.
- Rofiah, Fikrotur. 2016. *Pendekatan Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)*, (Online), 10 Januari 2017).
- Sarkiyah. 2014. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Uemalingku Kecamatan Ampara Kota". *Jurnal Kreatif*. Vol. 4 (4): hal. 138 dan 139.
- Smith, Beirne Mary, Ittenbach, F. Richard, da Patton, R. James. 2002. *Mental Retardation*. New Jersey: Pearson Education.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharyati. 2012. *Keterampilan Memasang Payet Kerudung Siswa Tunagrahita Ringan Kelas VIII SMPLB*. Disertasi tidak diterbitkan. Yogyakarta: PPS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Unesa.
- Tjoe, Jo Lioe. 2013. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia". *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 7 (1): hal. 20 dan 23.
- Utami, Novia Ika Putri. 2016. *Meningkatkan Minat Belajar IPA Siswa Kelas V Melalui Pendekatan SAVI di SDN Sendangharjo*. Disertasi tidak diterbitkan. Yogyakarta: PPs Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widiarni, Wini. 1 Maret 2013. *Model Pembelajaran SAVI*, (Online), (<http://sweetywhinie.blogspot.com/2013/03/model-savi.html>, diakses 8 Januari 2017).
- Yusdial, Eza. 2014. "Kemampuan Penjumlahan Anak Tunagrahita Ringan Melalui Media Kartu Remi". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol. 2 (3): hal. 120.
- Zakiya. 2010. *Pengaruh Metode Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Fiqih*. (Online), (<http://ejournal.unesa.ac.id/article/3168/12/article.doc>, diakses 10 Januari 2017).